

## ABSTRACT

Nope, C.Y. Marselina (1999). "A Study on the Indonesian Senior High School Students' Problems in Mastering the English Perfective Aspect" Yogyakarta : English Education Study Program, Sanata Dharma University.

This study was intended to find out the problems faced by Indonesian senior high school students in mastering the English perfective aspect. This topic was chosen because there are differences in the language systems between English and Indonesian, in this case in the perfective aspect. Furthermore, during the practice teaching program in a high school several semesters ago, the researcher found out that many students faced difficulties in mastering this aspect.

There were three objectives to be achieved through this study. First, to identify the level of mastery of the Indonesian senior high school students on the English perfective aspect. Second, to find out the types of the common errors committed by those students. And third, to find out the possible factors of the errors which the students commit in mastering the English perfective aspect.

The methods used in this study to find the answers of the research problems were descriptive and survey. As the instrumentation, a test, was designed and assigned to the senior high school students.

The research findings showed that in general the students of high school still committed errors in using English perfective aspect. According to the standard of learning mastery in *Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Pengelolaan Kurikulum* issued by *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (Sri Rahayu 1997:70-71), a student is considered successful in mastering a particular learning if he/she achieves more than 75% of the total correct answers. Whereas, according to the research findings, 63 students achieved 56% of the total correct answers and only 12 respondents achieved 75% out of 231 respondents. Therefore by looking on those findings, could be concluded that the students' level of mastery on the English perfective aspect was not satisfying yet.

According to the research findings, the most common errors committed by the senior high school students were identified by the three highest error percentages, those were wrong tense (24.74%), failure in implementing the basic pattern (17.54%), and wrong passive construction (10.40%).

Later, after analyzing and observing the research findings, result of analysis suggested that there was a presumption that the students' errors are mainly caused by the fact that there is no tenses in Bahasa Indonesia and no rules to convert the verb forms in showing the time of events. Besides other factors, such as interlingual transfer, intralingual transfer, context of learning, communication strategies, fatigue and inattention.

In relation to the research findings, especially the kinds of errors made by the students, it is necessary for the teachers to give their students exercises on tenses and the students should train themselves by doing exercises on tenses, in this case on the perfective aspect. There was a hope that this suggestion would be helpful for both the teachers and students in teaching and learning the English perfective aspect well.

Finally, the results in this study can hopefully give contribution to the English teaching – learning activities.



## ABSTRAK

Nope, C.Y. Marselina (1999). "Sebuah Studi Mengenai Permasalahan yang Dihadapi oleh Pelajar SMU di Indonesia dalam Penguasaan Aspek Perfektif dalam Bahasa Inggris". Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Studi ini bertujuan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh pelajar SMU di Indonesia dalam penguasaan aspek perfektif yang terdapat dalam bahasa Inggris. Topik ini dipilih karena terdapat beberapa perbedaan dalam sistem bahasa antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, dalam hal ini mengenai aspek perfektif. Selanjutnya, selama melakukan program praktek mengajar di sebuah SMU beberapa semester yang lalu, penyusun mendapati bahwa terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan aspek ini.

Dalam studi ini terdapat tiga tujuan yang hendak dicapai. Pertama, untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan pelajar SMU di Indonesia atas aspek perfektif dalam bahasa Inggris. Kedua, untuk menemukan jenis-jenis ( tipe ) kesalahan yang sering dilakukan oleh pelajar tersebut. Ketiga, untuk menemukan faktor-faktor yang diperkirakan menjadi penyebab kesalahan – kesalahan tersebut.

Metode yang dipergunakan untuk menemukan jawaban atas permasalahan – permasalahan tersebut diatas adalah metode deskriptif and survai. Sebagai instrumentasinya, suatu tes, disusun dan diberikan kepada para responden untuk dikerjakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya pelajar SMU masih melakukan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan aspek perfektif dalam bahasa Inggris. Sesuai dengan standar penguasaan pembelajaran dalam Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Pengelolaan Kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ( Sri Rahayu 1997:70-71), seorang siswa dianggap berhasil dalam menguasai suatu pembelajaran apabila ia mencapai skor lebih dari 75% dari total jawaban yang benar. Sementara menurut hasil penelitian, terdapat 63 responden yang mencapai skor lebih dari 56% dan hanya 12 responden yang berhasil mencapai skor lebih dari 75% dari total responden sejumlah 231 orang. Oleh karena itu dengan melihat pada hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa derajat penguasaan aspek perfektif dalam bahasa Inggris oleh pelajar SMU di Indonesia masih belum memuaskan.

Berdasarkan pada hasil penelitian, jenis kesalahan yang paling sering dilakukan oleh pelajar SMU yang diidentifikasi melalui tiga tipe kesalahan dengan persentase tertinggi adalah berturut-turut : penggunaan  *tense*  yang tidak sesuai ( 21,74% ), kesalahan dalam menerapkan pola dasar ( 17,54 % ), dan kesalahan dalam penyusunan kalimat pasif( 10,40% ).

Selanjutnya setelah mengamati dan menganalisa hasil penelitian, penyusun memperkirakan bahwa penyebab kesalahan-kesalahan tersebut adalah adanya fakta bahwa tidak terdapat  *tense*  dalam bahasa Indonesia dan tidak terdapat peraturan pengubahan bentuk kata kerja untuk menunjukkan kala dari suatu peristiwa. Disamping faktor-faktor lain, seperti transfer interlingual, transfer intralingual, konteks pembelajaran, strategi berkomunikasi, kelelahan, dan ketidakpedulian.

Berhubungan dengan hasil penelitian, terutama mengenai jenis ( tipe ) kesalahan yang dibuat oleh pelajar, disarankan bahwa perlu bagi guru untuk memberi banyak latihan mengenai *tense* kepada siswa dan hendaknya para siswa banyak berlatih sendiri untuk mengerjakan latihan mengenai *tense*, dalam hal ini aspek perfektif dalam bahasa Inggris.

Akhirnya, terdapat harapan bahwa hasil dari studi ini dapat memberi sumbangan bagi strategi belajar – mengajar bahasa Inggris.

